

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM ASURANSI USAHA TERNAK
SAPI DI DESA TIMBUSENG KECAMATAN
POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

**NUR ARISKA SYAM
I011 18 1032**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**EFEKTIVITAS PROGRAM ASURANSI USAHA TERNAK
SAPI DI DESA TIMBUSENG KECAMATAN
POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

NUR ARISKA SYAM

I011 18 1032

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM ASURANSI USAHA TERNAK SAPI DI DESA
TIMBUSENG KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

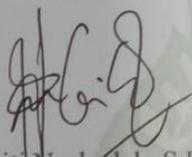
**NUR ARISKA SYAM
I011 18 1032**

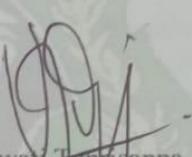
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas
Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 14 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pembimbing Utama

Menyetujui

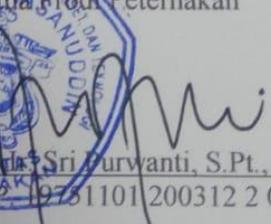
Pembimbing Anggota


Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM
NIP. 19691003 199903 2 001


Vidyahwati Tenuisanna, S.Pt, M.Ec, Ph.D
NIP. 19750831 199903 2 002



Ketua Prodi Peternakan


Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM ASEAN Eng
NIP. 19731101 200312 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ariska Syam
NIM : I011 18 1032
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

Efektivitas Program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain , maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 12 Desember 2022

Yang Menyatakan
Tanda tangan



Nur Ariska Syam

ABSTRAK

Nur Ariska Syam (I011 18 1032). Efektivitas Program Asuransi Usaha Ternak Sapi Di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Takalar Di Bawah Bimbingan **Siti Nurlaelah** Selaku Pembimbing Utama dan Vidyahwati **Tenrisanna** Sebagai Pembimbing Pendamping.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas program asuransi bagi usaha peternakan yang dijalankan masyarakat setempat khususnya di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2022 sampai Juni 2022. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan peternak di daerah tersebut Sebagian telah mendaftarkan ternak mereka pada program asuransi ternak sapi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif yaitu untuk menjelaskan dan menggambarkan mekanisme pelaksanaan program asuransi usaha ternak sapi dengan analisis data menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur sikap pendapat, persepsi seseorang dan sekelompok orang tentang fenomena social kemudian diinterpretasikan menggunakan indeks skor. Populasi yang digunakan adalah seluruh peternak yang telah mendaftarkan ternak mereka pada program asuransi usaha ternak sapi yaitu sebanyak 35 peternak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Berdasarkan dari data yang telah diolah didapatkan hasil, secara keseluruhan pefektivitas program asuransi usaha ternak sapi di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebesar 1.930 dengan dengan presentase 83 % berada pada kategori Sangat Efektif. Peternak di Desa Timbuseng memberikan pernyataan pada indikator pencapaian tujuan dan adaptasi dengan kategori sangat efektif, dan indikator integrasi dengan kategori efektif.

Kata Kunci: Sapi Potong, Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi, Peternak

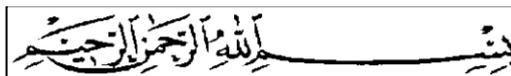
ABSTRACT

Nur Ariska Syam (I011 18 1032). The Effectiveness of the Cattle Business Insurance Program in Timbuseng Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Under the Guidance of **Siti Nurlaelah** as Main Advisor and **Vidyahwati Tenrisanna** As Member Advisor..

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the insurance program for livestock businesses run by the local community, especially in Timbuseng Village, North Polongbangkeng District, Takalar Regency. This research was conducted from May 2022 to June 2022. This location was chosen as the research location because some farmers in the area have registered their livestock in the cattle insurance program. The type of research used is descriptive analysis research, which is to explain and describe the mechanism for implementing the cattle business insurance program with data analysis using a Likert scale, namely to measure attitudes, opinions, perceptions of a person and a group of people about social phenomena and then interpreted using a score index. The population used is all farmers who have registered their cattle in the cattle business insurance program, which is as many as 35 farmers. Data was collected through interviews with the help of a questionnaire. Based on the data that has been processed, the results show that the overall effectiveness of the cattle business insurance program in Timbuseng Village, North Polongbangkeng District, Takalar Regency is 1,930 with a percentage of 83% being in the Very Effective category. Farmers in Timbuseng Village gave statements on the indicators of achieving goals and adaptation in the very effective category, and the integrity indicator in the effective category.

Key words: Achieving Goals, Adaptation, Beef Cattle, Breeders, integrity

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah usulan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Asuransi Usaha Ternak Sapi Di Desa Timbuseng Kecamatan PolongBangkeng Utara Takalar”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Syahrudin** dan Ibu **Norma** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Saudara kandung penulis yaitu adik **Nur Arfani Dewi** yang telah banyak membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** selaku pembimbing utama dan ibu **Vidyahwati Tenrisana, S.Pt, M.Ec, Ph. D** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Makalah Seminar Usulan Penelitian ini. Penyelesaian Makalah Seminar Usulan Penelitian ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, Dekan Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si**

2. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A** (Masa Jabatan 2014-2022), **Prof.Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc, Wakil Dekan** (Masa Jabatan 2018-2022) dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
3. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
4. **Dr. Ir. Ikrar Mohammad Saleh. M. Sc** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
5. Teman-teman **”Crane 2018”** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
6. Kakanda, adinda dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Peternakan (**HIMSENA**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga makalah usulan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal. Akhirul Kalam’

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis

Nur Ariska Syam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	7
Tujuan Penelitian.....	7
Kegunaan Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Tinjauan Ternak Sapi Potong	7
Tinjauan Umum Program Asuransi Ternak	9
Realisasi Program Asuransi Ternak Sapi	14
Tinjauan Umum Efektivitas Program Asuransi Ternak	17
Penelitian Sebelumnya	19
Kerangka Berfikir	23
METODE PENELITIAN	24
Waktu dan Tempat.....	24
Jenis Penelitian	24
Metode Pengumpulan Data	24
Variabel Penelitian.....	25
Jenis dan Sumber Data	25
Populasi dan Sampel.....	26
Analisis Data.....	26
Konsep Oprasional	28
KEADAAN UMUM LOKASI	31
Keadaan Geografis.....	31

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tingkat Pendidikan.....	32
Mata Pencaharian.....	33
Sarana dan Prasarana	34
Keadaan Peternak	36
KEADAAN UMUM RESPONDEN	37
Umur	37
Pendidikan	38
Jenis Kelamin	39
Skala Kepemilikan Ternak	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Asuransi Usaha Ternak Sapi Di Kabupaten Takalar	44
Mekanisme Pelaksanaan Asuransi Usaha Ternak Sapi	46
Efektivitas Program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	53
Indikator Pencapaian Tujuan	53
Indikator Integritas	58
Indikator Adaptasi.....	63
Rekapitulasi Efektivitas Program Asuransi Usaha Ternak Sapi Di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar .	67
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Jumlah Ternak sapi di Sulawesi Selatan	2
2.	Jumlah Ternak Sapi di Polongbangkeng Utara.....	6
3.	Realisasi Pelaksanaan Program AUTS	15
4.	Variabel Penelitian	25
5.	Jumlah Kelompok Tani Ternak Yang Terdaftar AUTS	25
6.	Interval Skor Pengukuran Skala Likert.....	26
7.	Jumlah penduduk Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar berdasarkan jenis kelamin	28
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan penduduk Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar ...	34
9.	Sarana penduduk Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	35
10.	Keadaan Peternakan di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	36
11.	Klasifikasi Umur Responden di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar berdasarkan jenis kelamin	37
12.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	38
13.	Klasifikasi Jenis Kelamin Responden di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	39
14.	Klasifikasi Jumlah Kepemilikan Ternak Responden di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	40
15.	Target jumlah peserta dan realisasi program AUTS Dari Tahun 2017-2022	44
16.	Jumlah peternak yang berhasil mengajukan klaim asuransi	51
17.	Efektivitas program asuransi usaha ternak sapi berdasarkan pencapaian tujuan.....	53
18.	Efektivitas program asuransi usaha ternak sapi berdasarkan indikator integrasi.....	58
19.	Efektivitas program asuransi usaha ternak sapi berdasarkan Adaptasi	63
20.	Efektivitas program asuransi usaha ternak sapi berdasarkan indikator integrasi	67

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Mekanisme Pelaksanaan AUTS	10
2.	Mekanisme Penyaluran Bantuan Premi	14
3.	Kerangka Berfikir.....	23
4.	Alur Pendaftaran Program Auts	41
5.	Sapi Yang Terdaftar Asuransi	54
6.	Efektivitas program asuransi usaha ternak sapi berdasarkan indikator Indikator Pencapaian Tujuan.....	56
7.	Efektivitas program asuransi usaha ternak sapi berdasarkan indikator Indikator Integrasi	60
8.	Efektivitas program asuransi usaha ternak sapi berdasarkan indikator Indikator Adaptasi	65
9.	Rekapitulasi Efektivitas Program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor peternakan merupakan sektor yang memiliki peluang untuk dikembangkan, Komoditas peternakan berpotensi menjadi produk unggulan di seluruh dunia, karena daya adaptasi hidup ternak yang luas. Ruminansia (kerbau, sapi, kambing, domba) menjadi salah satu produk yang banyak diolah di berbagai negara, tingkat konsumsi dan ekspor akan memberikan potensi produk peternakan akan semakin berkembang (Mayulu, 2019).

Usaha peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Kebutuhan daging sapi di Indonesia terus meningkat. Pada 2021, kebutuhan daging sapi diperkirakan mencapai hampir 663.290 ton atau setara dengan 3,6 juta ekor sapi. Namun produksi daging sapi dalam negeri hanya sebanyak 437.783, 23 ton sapi per tahun. Tingginya permintaan kebutuhan daging tersebut membuat Indonesia memiliki ketergantungan terhadap impor daging sapi hampir 50% dari permintaan. (Badan Pusat statistik Nasional, 2021).

Usaha di bidang peternakan seringkali menemui hambatan dalam pengembangannya, sejalan dengan upaya pengembangan usaha ternak, aspek resiko bisnis juga semakin besar, pemerintah mengeluarkan Undang – undang (UU) Republik Indonesia nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Secara garis besar UU nomor 19 tahun 2013 bertujuan mewujudkan kedaulatan serta kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas kehidupan. Selain itu, dalam UU nomor 19 tahun

2013 ini juga berisi mengenai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memberikan perlindungan terhadap petani, yaitu asuransi pertanian. Dalam UU ini yang dimaksud dengan asuransi pertanian adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggung jawaban risiko usaha tani (Amam, 2018).

Laju perkembangan populasi teranak sapi potong yang lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan produksi daging sapi potong masih mengindikasikan bahwa perkembangan ternak sapi potong masih terkendali. Ilham (2019) untuk mencegah terjadinya kelangkaan pada ternak sapi potong perlu adanya pengawasan terkait jumlah pemotongan terutama pada ternak sapi betina untuk mempertahankan jumlah populasi. Untuk itu tabel 1 jumlah populasi ternak di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Tabel 1. Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternaknya di Kabupaten Takalar

Desa/ Kelurahan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
Mangarabombang	-	5327	1675	45	9958	-
Mappakasunggu	-	447	142	3	2701	-
Sanrobone	-	577	168	-	2122	-
Polongbangkeng Selatan	-	6888	166	277	3988	-
Pattalassang	-	1319	154	-	3533	-
Polongbangkeng Utara	-	11132	423	248	7827	-
Galesong Selatan	-	749	6	-	5359	-
Galesong	-	418	48	-	3260	-
Galesong Utara	-	163	-	-	4733	-
Takalar	-	27020	2782	573	43481	-

Sumber Data : Badan Statistik Nasional, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah ternak sapi potong di Kabupaten Takalar sebanyak 27.020 ekor sapi potong dengan jumlah ekor sapi potong di Polongbangkeng Utara adalah sebanyak 11.132 ekor dan merupakan kecamatan dengan jumlah populasi sapi potong terbanyak di Kabupaten Takalar. Dengan tingginya populasi ternak sapi potong tersebut tentu saja tidak terlepas dari berbagai macam resiko. Usaha di bidang peternakan memiliki bermacam resiko yang harus dilalui yang dapat mengancam keberlangsungan usaha itu sendiri, yang diantaranya diakibatkan oleh kecelakaan dan wabah penyakit, yang bisa berujung pada kerugian. Oleh karena itu pada tahun 2016, kementerian pertanian melalui Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian mengeluarkan kebijakan berupa keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor yang ditetapkan 56/Kpts/SR.230/B/06/2016 yang berisi tentang pedoman alokasi kegiatan berupa fasilitas model asuransi yaitu Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K). Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau (AUTS/K) bertujuan untuk mengalihkan risiko kerugian dan atau kehilangan sapi kepada pihak ketiga yaitu melalui skema pertanggungjawaban asuransi, dan sasarannya adalah terlindunginya peternak sapi dan kerugian usaha. Kementerian Pertanian memberikan bentuk kebijakan asuransi ini dengan cara pembayaran premi Asuransi Usaha Ternak Sapi/Kerbau pembibitan dan atau pembiakan (Anam, 2014).

Asuransi ternak sapi merupakan salah satu program penting untuk mendukung sektor pertanian khususnya peternakan, mengingat asuransi ternak sapi yang penting tidak hanya bagi para peternak tetapi bagi berbagai pihak seperti: 1) bagi peternak sebagai pendorong tata kelola peternakan yang baik,

melindungi dari risiko kerugian, meningkatkan akses peternak terhadap lembaga keuangan; 2) bagi perusahaan asuransi sebagai salah satu produk untuk mengembangkan usahanya; 3) bagi lembaga keuangan sebagai penjamin dalam pemberian kredit modal pada usaha peternakan; 4) bagi pemerintah sebagai alternatif mengurangi impor daging sapi dan sebagai pendukung program swasembada daging sapi. Menurut amanat UU perusahaan milik negara termasuk asuransi untuk mempunyai unit khusus untuk sektor pertanian yang termasuk di dalamnya adalah asuransi ternak sapi. Hal ini merupakan momentum yang baik untuk dapat dimanfaatkan agar jasa asuransi di pertanian dapat dikembangkan di Indonesia yang merupakan negara agraris yang perekonomiannya salah satunya bertumpu pada sektor pertanian. PT Asuransi Jasa Indonesia sebagai salah satu badan usaha milik negara untuk melaksanakan asuransi pertanian yang termasuk didalamnya asuransi ternak sapi perlu untuk menentukan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya. Penentuan strategi yang tepat penting untuk dilakukan perusahaan dalam upaya melakukan pengembangan bisnisnya karena diharapkan di asuransi ternak sapi dapat menambah keberagaman produk dan meningkatkan produktivitas perusahaan di masa yang akan datang (An-nisa, 2015).

Jasa asuransi Indonesia (JASINDO) umumnya melakukan sosialisasi terhadap para kelompok tani ternak sapi untuk mempermudah dalam menjaring para peternak sapi untuk mengikuti atau bergabung dengan asuransi ternak sapi tersebut. Terdapat tiga kelompok ternak sapi di Desa Timbuseng Kecamatan polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang mengikuti asuransi usaha ternak sapi yaitu: 1) kelompok ternak sapi Batu Lompo; 2) kelompok ternak sapi sipakatutu 1; 3) kelompok ternak sapi sipakatutu 2.

Tabel. 2. Jumlah Anggota Kelompok Tani di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

No	Kelompok Tani Ternak	Jumlah Peserta Asuransi	Bukan Peserta Asuransi
1	Batu Lompo	20	7
2	Sipakatutu 1	8	12
3	Sipakatutu 2	7	10
Total		35	29

Sumber Data : Kantor Desa Timbuseng, 2021

Dari waktu awal mula program asuransi usaha ternak sapi diluncurkan oleh pemerintah, terhitung hanya 4 kali pemerintah melakukan sosialisasi program asuransi tersebut dan karena program asuransi usaha ternak sapi ini baru berjalan 6 tahun masih banyak para peternak yang belum mengetahui dan memahami seperti apa program asuransi ternak sapi tersebut.

Pelaksanaan program asuransi usaha ternak sapi diharapkan mampu menambah dan mempertahankan jumlah populasi ternak sapi setiap tahunnya di semua daerah yang sudah mengikuti program ini sejak tahun 2016. Untuk target tahunan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Takalar sendiri menargetkan pada tahun 2022 ini sebanyak 2500 ekor sapi bisa masuk menjadi peserta asuransi usaha ternak sapi (AUTS). Program AUTS yang digulirkan Pemerintah pusat bekerjasama dengan PT Jasindo yang sudah berjalan selama sekitar enam tahun. Jumlah ternak sapi potong yang berada dilokasi penelitian yaitu di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Untuk itu Berikut Tabel 2 jumlah ternak sapi potong di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Tabel 3. Populasi Ternak Sapi Menurut Desa/ Kelurahan Di Kecamatan Polongbangkeng Utara

Desa/ Kelurahan	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba
Pannranuangku	-	500	2	41	814	-
Manongkoki	-	260	7	0	299	-
Mallewang	-	176	0	0	407	-
Palleko	-	286	0	6	222	-
Matompodalle	-	580	0	0	472	-
Parang Luara	-	1035	13	11	294	-
Pa'rappunganta	-	660	3	53	429	-
Massamaturu	-	551	0	5	272	-
Timbuseng	-	1572	0	17	410	-
Ko'mara	-	1683	1	5	425	-
Barugaya	-	2653	148	30	665	-
Towata	-	1427	86	22	961	-
Kampong Beru	-	1290	89	22	490	-
Lassang	-	627	15	0	280	-
Parangbaddo	-	781	22	41	232	-
Lassang Barat	-	693	4	5	276	-
Balangtanaya	-	901	10	41	232	-
Kale Ko'mara	-	1683	0	34	614	-

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Takalar, 2021.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah ternak sapi potong dilokasi penelitian yaitu di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebanyak 1572 ekor dan berada pada urutan ke empat desa dengan jumlah sapi terbanyak di Kecamatan Polongbangkeng Utara. Dengan jumlah sapi potong di desa Timbuseng yaitu sebanyak 1572 ekor memperlihatkan bahwa potensi penyediaan sapi potong untuk ikut serta dalam program AUTS sangat besar karena dengan populasi tersebut jika di total dengan jumlah ekor sapi di Kabupaten Takalar, Desa Timbuseng bisa mengikut sertakan sebanyak 14%

sapi potong dari total populasi yang terdapat di Polongbangkeng Utara. Namun jika dilihat dari kondisi dilokasi penelitian total sapi yang ikut pada program AUTS ini hanya 58 ekor dari total populasi yaitu 1572 sehingga presentase sapi potong yang ikut pada program AUTS ini hanya 5,8%. Untuk itu sangat perlu diteliti kembali sejauh mana program asuransi usaha ternak sapi ini berjalan, apakah efektif kepada para peternak sapi di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar dengan kriteria calon peserta yang dapat menjadi peserta asuransi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, sejauh mana program asuransi usaha ternak sapi (AUTS) Efektif bagi usaha peternakan sapi potong.

Tujuan Peneletian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana program asuransi usaha ternak sapi (AUTS) Efektif bagi usaha peternakan sapi potong Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang efektivitas program asuransi usaha ternak sapi
2. Sebagai bahan informasi bagi para peternak sapi mengenai efektivitas ketika mengikuti program asuransi ternak, sehingga dapat menjadi dasar serta pembelajaran bagi para pelaku usaha dalam mendirikan usaha ternak sapi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ternak Sapi Potong

Sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang mempunyai kontribusi terbesar sebagai penghasil daging, serta untuk pemenuhan kebutuhan pangan khususnya protein hewani. Berdasarkan Rencana Strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2020-2024, daging sapi merupakan 1 dari 5 komoditas bahan pangan yang ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024 sebagai komoditas strategis. Konsumsi daging sapi nasional pada tahun 2005 sebesar 0,99 kg per kapita per tahun dan terus meningkat sampai tahun 2012 hingga menjadi 2,16 kg per kapita per tahun (Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian Republik Indonesia , 2011).

Jenis sapi potong yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah sapi bali yang merupakan ternak sapi potong andalan Indonesia. Sapi bali merupakan sapi hasil keturunan dari sapi liar yang sudah mengalami proses yang cukup lama. Sapi bali dapat mencapai bobot badan jantan dewasa 350-400 kg dan betina dewasa antara 250-300 kg. Hewan ini memiliki persentase karkas yang kadar lemaknya sedikit serta perbandingan tulang sangat rendah. Selama ini sapi potong dijual untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal seperti rumah tangga, hotel, restaurant, industri pengolahan daging serta pasar atau pulau terutama untuk pasar kota-kota besar (Utari, 2015).

Usaha ternak sapi potong di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan rakyat yang dipelihara secara tradisional bersama tanaman pangan. Pemeliharaannya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu pemeliharaan sebagai pembibitan dan pemeliharaan sapi bakalan untuk

digemukan ciri-ciri pemeliharaan dengan pola tradisional yaitu kandang dekat bahkan menyatu dengan rumah, dan produktivitas rendah (Widyaningrum, 2005).

Tinjauan Umum Program Asuransi Usaha Ternak Sapi

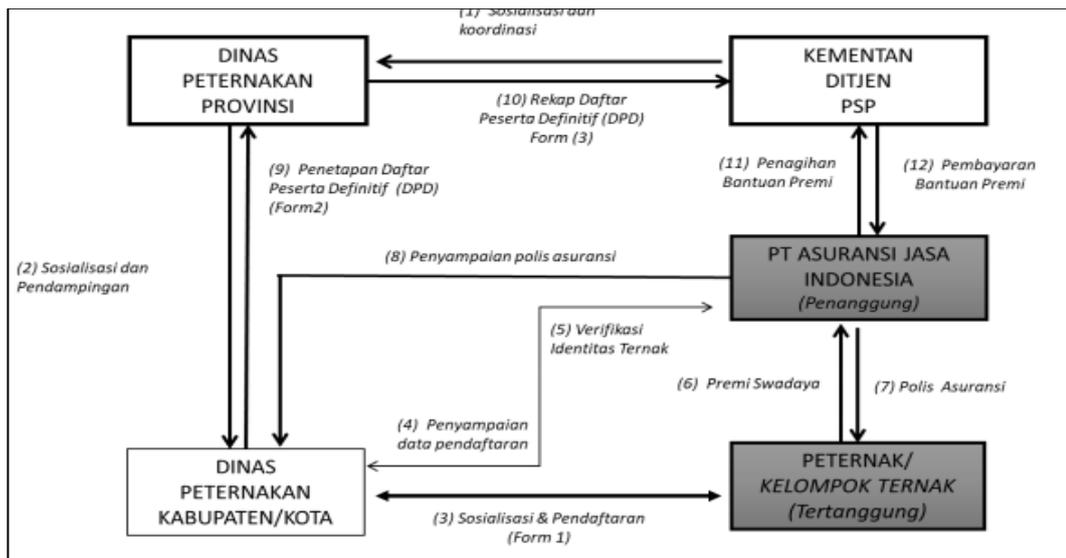
Asuransi ternak sapi merupakan salah satu program penting untuk mendukung sektor pertanian khususnya peternakan, mengingat peran asuransi ternak sapi yang penting tidak hanya bagi para peternak tetapi bagi berbagai pihak. Tujuan dan sasaran Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) adalah untuk mengalihkan resiko kerugian usaha akibat sapi mengalami kematian dan atau kehilangan kepada pihak lain melalui skema pertanggung jawaban asuransi. Sedangkan sasaran Asuransi Usaha Ternak sapi adalah terlindunginya peternak sapi dari kerugian usaha akibat kematian dan atau kehilangan agar ternak dapat melanjutkan usahanya. Meskipun demikian, tidak semua peternak membuat mengikuti program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), walaupun banyak peternak mengetahui bahwa usaha peternakan memiliki berbagai resiko dan kerugian. Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu karakteristik peternak dan faktor eksternal peternak yang berada diluar pribadi peternak (Susanto, 2021)

Pendaftaran Peserta melalui AUTS melalui Aplikasi SIAP

- a. Kelompok Ternak/Gabungan Kelompok Ternak/Koperasi Ternak didampingi oleh petugas peternakan/Koordinator Kostra Tani / UPTD / BPP / Dokter Hewan dalam mengisi formulir pendaftaran digital sesuai dengan formulir yang telah disediakan (Form AUTS/K-1)
- b. Perusahaan Asuransi Pelaksana melakukan *assessment* data pendaftaran peserta AUTS/K.

- c. Premi swadaya dibayarkan ke rekening Asuransi Pelaksana (penanggung).
- d. Polis asuransi diterbitkan secara otomatis melalui aplikasi SIAP yang memuat nama Kelompok Ternak dan nama peternak peserta, pemberitahuan aktivasi polis disampaikan menggunakan SMS blasting melalui nomor telepon kelompok ternak yang didaftarkan.
- e. Dinas Peternakan dan Keswan Kabupaten/Kota membuat Daftar Peserta Definitif (DPD) AUTS/K. Selanjutnya, Dinas Peternakan dan Keswan Kabupaten/Kota mengunggah (upload) penetapan DPD melalui aplikasi SIAP (Konsideran dan Lampiran Form AUTS/K-2).
- f. Dinas Peternakan dan Keswan Provinsi membuat rekapitulasi DPD dari masing-masing Kabupaten/Kota melalui aplikasi SIAP seperti (Form AUTS/K-3).

Alur Pelaksanaan AUTS/K melibatkan berbagai pihak/instansi. Secara umum, mekanisme pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Mekanisme Pelaksanaan AUTS

Pelaksanaan AUTS/K yang masih belum optimal disebabkan oleh beberapa kendala seperti, tingkat kematian sapi masih tinggi, klaim lebih besar dari premi yang dibayar, dan keterbatasan jumlah petugas di lapangan serta

sumber daya manusia pengelola yang mengakibatkan keterlambatan pelayanan. Selain itu, terdapat juga beberapa kendala AUTS/K yaitu belum terdapat aturan jelas mengenai peran setiap pemerintah daerah, lembaga keuangan dan perusahaan asuransi, serta peternak yang masih belum tertarik dengan program AUTS/K karena informasi yang diterima masih ambigu. Oleh karenanya, pemerintah perlu melakukan kebijakan yang strategis dalam menghadapi kendala-kendala yang ada, sehingga kebijakan ini dapat menjadi solusi untuk program AUTS/K agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Proses strategi diseminasi yang lebih inovatif seperti memanfaatkan media teknologi dan biro iklan serta bekerjasama dengan tokoh agama dan masyarakat, diharapkan dapat mendorong efektivitas dalam penyebaran informasi AUTS/K kepada peternak (Rahmat, dkk., 2021).

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 01/Kpts/SR.230/B/01/2020 tentang Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Ternak Sapi dimana asuransi adalah mekanisme pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung dengan pembayaran premi asuransi sehingga penanggung berkewajiban membayar kerugian yang terjadi dan dijamin. Pelaksanaan AUTS dimaksudkan untuk melindungi peternak yang mengalami kerugian akibat sapi yang dipelihara kemudian mati disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, beranak dan sapi hilang akibat dicuri. Program asuransi sangat bermanfaat bagi peternak sapi karena diberikan subsidi premi, kelompok atau sorang tetap bisa melanjutkan usaha apabila mengalami kerugian akibat hilang dan/atau matinya hewan ternak sapi yang dimiliki dengan ganti rugi.

Berdasarkan keputusan Kementrian pertanian tahun 2017, tujuan AUTS

antara lain (1) melindungi peternak dalam beternak sapi; (2) memberikan bantuan modal kerja dengan mekanisme klaim asuransi apabila sapi mati atau hilang sehingga keberlangsungan beternak dapat terjamin; (3) mengamankan produksi sapi dan; (4) membantu menerapkan *Good Breeding practice* (GBP) untuk ternak sapi; (5) memberikan kepercayaan terhadap akses lembaga keuangan/perbankan untuk menyalurkan di sektor peternakan karena adanya jaminan terhadap risiko yang akan terjadi.

1. Kriteria

- Peternak sapi yang melakukan usaha pembibitan dan atau pembiakan,
- Sapi betina dalam kondisi sehat, minimal berumur 1 (satu) tahun dan masih produktif; sapi betina dalam kondisi sehat (berumur satu tahun) dan masih produktif serta dibuktikan dengan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari petugas.
- Sapi/kerbau mati karena penyakit : *Hemorrhagic Septicaemia /Septicaemia Epizootica, Infectious Bovine Rhinotracheitis, Bovine tuberculosis, Paratuberculosis, Campylobacteriosis, Penyakit Jembrana, Surra, Cysticercosis, Bovine Ephemeral Fever dan Bovine Viral Diarrhea, Distochia* .
- Peternakan sapi skala usaha kecil, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Persyaratan

- Sapi memiliki pendanaan atau identitas yang jelas (mikrochip, *ear tag* atau lainnya).
- Peternak sapi bersedia membayar premi swadaya sebesar 20% dari

nilai premi; dan

- Peternak sapi bersedia memenuhi persyaratan dan ketentuan polis asuransi.

3. Risiko yang Dijamin

- Sapi mati karena penyakit
- Sapi mati karena kecelakaan
- Sapi mati karena beranak
- Sapi hilang karena kecurian.

4. Ganti rugi dapat diberikan oleh tertanggung kepada penanggung dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi kematian atas ternak sapi yang diasuransikan
- Kematian ternak sapi terjadi dalam jangka waktu pertanggungan.

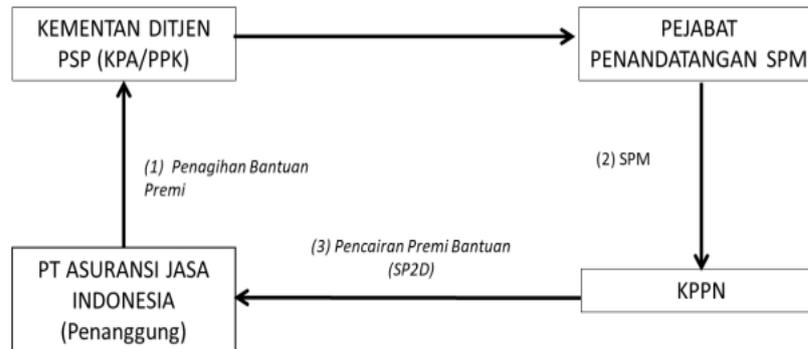
5. Harga Pertanggungan

Merupakan harga yang nominal perolehan sapi tanpa penambahan biaya lain yang disepakati oleh tertanggung dan penanggung. Harga pertanggungan seluruhnya (*total sums insured*) merupakan penjumlahan harga pertanggungan seluruh ---sapi. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi, dan merupakan jumlah maksimum ganti rugi.

6. Premi Asuransi Ternak Sapi

Premi asuransi untuk sapi sebesar 2% dari harga pertanggungan sebesar Rp. 10.000.000; per ekor, yaitu sebesar Rp. 200.000; per ekor per tahun. Besaran bantuan premi pemerintah sebesar 80% atau Rp. 160.000; per ekor per tahun dan sisanya swadaya peternak sebesar 20% atau Rp. 40.000; per ekor per tahun.

Pada proses penyaluran bantuan premi dari pemerintah yang persatuannya sebesar Rp 160.000 peteternak sama sekali tidak dilibatkan dan tidak mengetahui prosesnya, karena penyaluran bantuan premi hanya melibatkan dua pihak yaitu pihak pemerintah daerah dan PT Jasindo.



Gambar 2. Mekanisme Penyaluran Bantuan Premi

7. Jangka Waktu

Jangka waktu pertanggungans asuransi untuk sapi selama 1 (satu) tahun dimulai sejak melakukan pembayaran premi asuransi yang menjadi peternak (Kementerian Pertanian, 2017).

Realisasi dan Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi

Permasalahan Pelaksanaan AUTS/K Dimulainya AUTS/K pada tahun 2016, Kementan mengalokasikan asuransi tersebut bagi 120.000 sapi indukan/betina namun hanya tercapai 22,52% dari target. Merupakan pencapaian yang sewajarnya dikarenakan program yang baru saja dimulai. Pada tahun 2017, PT. Jasindo menyatakan bahwa, AUTS/K harus dikaji ulang. Pasalnya, terdapat biaya klaim lebih besar sebesar Rp 30.048 miliar dibandingkan premi yang dibayarkan yang hanya Rp.18,435 miliar (Buletin Kajian APBN, 2019)

Realisasi pelaksanaan AUTS di tahun 2018, dimana sapi yang terlindungi

program AUTS/K mencapai 88.673 ekor sapi dengan nilai premi sebesar Rp17,730 Triliun, sedangkan klaim sebesar Rp 22,223 Triliun. Sementara pada pertengahan tahun 2019 pencapaian sudah mencapai 62,50 persen atau sebanyak 75.001 ekor sapi. Hal ini disebabkan adanya angka kematian sapi yang meningkat pada tahun 2014 sampai 2017 sebesar 2,74 persen. Meskipun tidak signifikan, namun tingkat kematian sapi tersebut berpengaruh terhadap produk daging sapi olahan dalam negeri (Kementrian Pertanian, 2018)

Tabel 4. Realisasi pelaksanaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi

Tahun	Jumlah Peternak	Premi (Triliun)		Jumlah Sapi (Ekor)		Klaim Asuransi
		Subsidi (80%)	Non Subsidi (20%)	Target	Realisasi	
2016		Rp. 4, 324	Rp. 1, 081	120.000	27. 025	Rp. 11.576
2017	63.592	Rp. 14, 748	Rp. 3, 687	120.000	92. 176	Rp. 30.048
2018	74. 508	Rp. 14, 184	Rp. 3, 546	120.000	88.673	Rp. 22.223
2019	42. 109	Rp. 12, 000	Rp. 3, 000	120.000	75. 001	Rp. 2.531

Sumber Data: Otoritas Jasa Keuangan Nasional , 2019

Jumlah peternak yang mengikuti program AUTS/K dan jumlah sapi yang dicover program AUTS/K terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2018. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2017 dikarenakan pada tahun 2016 program AUTS/K baru berjalan pada bulan Juli 2016. Adapun kriteria prioritas yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan asuransi ini yaitu peternak sapi yang melakukan usaha pembibitan atau pembiakan, sapi betina dalam kondisi sehat (berumur satu tahun) dan masih produktif serta dibuktikan dengan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) dari petugas. Kemudian peternak sapi skala usaha kecil yang bersedia membayar premi swadaya sebesar 20 persen dari nilai premi dan bersedia memenuhi ketentuan polis asuransi (dokumen yang memuat rincian pertanggungan asuransi). Dengan pertanggungan risiko meliputi, sapi mati karena penyakit, kecelakaan, beranak (Badan Pusat Statistik, 2019).

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemui dalam implementasi AUTS/K ini. Pertama, menurut Pedoman Bantuan Premi AUTS/K 2021, terdapat target realisasi penyaluran dan sasaran penerima bantuan premi AUTS/K yang belum tepat disebabkan kurangnya pemahaman pemangku kepentingan terhadap asuransi. Faktanya, di beberapa Kabupaten terdapat ketidaksesuaian yang menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pelaksana program AUTS karena adanya bias (menyimpang) dari kelompok sasaran yang seharusnya. Pasalnya, terdapat klaim yang lebih besar dari premi yang dibayarkan. Dimana pada tahun 2018, premi AUTS/K sebesar Rp17,773 Triliun, tetapi klaim yang dikeluarkan mencapai Rp22,223 Triliun. Hal ini akan menyebabkan adanya kenaikan tarif premi bagi peternak. Ketiga, terdapat angka kematian sapi yang meningkat pada tahun 2014 sampai 2017 sebesar 2,74 persen. Meskipun tidak signifikan, namun tingkat kematian sapi tersebut berpengaruh terhadap produk daging sapi olahan dalam negeri. Sehingga hal tersebut menyebabkan banyaknya jumlah sapi yang perlu mendapatkan bantuan premi (Otoritas Jasa Keuangan Asuransi Usaha Ternak Sapi, 2019).

Kementrian pertanian tahun 2021 menyatakan bahwa ketersediaan produksi daging sapi asal dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan nasional. Pasalnya terdapat produksi daging sapi di dalam negeri tahun 2021 sebesar 437.783, 23 ton sedangkan perkiraan kebutuhan daging sapi di dalam negeri sebesar 663.290 ton. Angka tersebut memperlihatkan bahwa produksi daging sapi Indonesia masih rendah. Berdasarkan hal itu, kebutuhan daging sapi baru terpenuhi 60,9 persen dari daging sapi dalam negeri. Keterbatasan jumlah petugas dinas pertanian atau petugas kesehatan hewan di tingkat lapangan dan

keterbatasan SDM pengelola sehingga mengakibatkan penanganan pendaftaran dan proses pembayaran klaim masih mengalami keterlambatan. Selain itu juga adanya keterbatasan kemampuan dari peternak dalam mengoperasikan aplikasi SIAP.

Tinjauan Umum Efektivitas Program Asuransi Ternak Sapi

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Secara jelasnya efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi yang dijalankan guna menempatkan target yang kita inginkan juga berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri, perkembangan target yang ingin dicapai ini dapat diukur salah satunya melalui pengamatan efektivitas (Firdaus, 2019)

Efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif (Dewi, 2018).

Steers (1985) mengungkapkan ada tiga indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan

Guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan

akhir semakin baik, diperlukan tahapan-tahapan proses. Baik proses bagian-bagiannya maupun proses periodisasinya. Pencapaian tujuan memiliki 2 sub indikator yaitu kurun waktu dan sasaran sebagai target konkrit.

2. Integrasi

Integrasi adalah suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus atau kesepakatan bersama antara anggota-anggota kelompok masyarakat mengenai nilai-nilai tertentu. Integritas sangat berkaitan dengan proses sosialisasi.

3. Adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS), dengan adanya program tersebut maka peternak yang mengalami kerugian akibat usaha budidaya ternaknya, akan mendapat dana ganti-rugi asuransi yang digunakan untuk membeli ternak sapi sesuai dengan klaim asuransi yang telah diajukan di RUK (Rencana Usulan Kegiatan). Asuransi Usaha Ternak Sapi memiliki beberapa tujuan yang diberikan kepada peternak sapi yaitu; 1. Mengalihkan risiko kerugian usaha akibat sapi mengalami kematian dan/atau kehilangan kepada pihak lain melalui skema pertanggung jawaban asuransi. 2. Sasaran AUTS adalah terlindunginya peternak sapi dari kerugian usaha akibat kematian dan/atau kehilangan supaya peternak dapat melanjutkan usahanya. Dengan adanya asuransi para peternak sapi tidak perlu khawatir jika ternak tersebut mengalami kematian, dan timbulnya semangat untuk memelihara sapi lebih meningkat karena ternak sapi kelompok simantri sudah diasuransikan (Prayoga , 2018).

Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Kesimpulan
Imam Fatoni Prayoga ,2018	PELAKSANAAN PROGRAM ASURANSI USAHA TERNAK SAPI (Studi Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Hewan ternak yang hanya diasuransikan dalam program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) ini adalah hewan ternak sapi, penyebabnya adalah bukan hanya kelangkaan hewan ternak sapi yang menyebabkan kenaikan harga daging sapi, tetapi juga berkaitan dengan karakteristik usaha sektor pertanian, khususnya sub sector budidaya dan pembibitan sapi yang beresiko tinggi karena bersifat rentan terhadap serangan penyakit dan kematian, yang kondisi tersebut dapat menyebabkan kerugian pada 16 peternak sapi, meskipun terdapat hewan ternak lainnya, seperti kambing, ayam, kerbau, yang sebenarnya memiliki risiko penyakit dan	Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) memiliki dampak yang positif bagi peternak sapi. Hal ini terlihat bahwa pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak Sapi sangat menguntungkan bagi para peternak sapi dengan proses pendaftaran menjadi peserta AUTS sangat mudah. Peternak sapi yang melakukan usaha budidaya dan pembibitan sesuai dengan ketentuan dan sapi yang diasuransikan sesuai kriteria sapi yang dapat diasuransikan kemudian suatu saat atau masa yang akan datang sapi tersebut mati atau hilang maka dapat mengajukan klaim asuransi

		<p>kematian, tetapi khusus hewan ternak sapi harganya lebih tinggi dibandingkan hewan ternak lainnya sehingga inilah yang melatarbelakangi pemerintah dalam membuat program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS).</p>	<p>untuk mendapat santunan. Santunan tersebut dapat digunakan oleh peternak sapi sebagai tambahan modal memulai kembali budidaya dan pembibitan ternak sapi atau usaha ternak sapinya.</p>
<p>Eko Priyadi, 2017</p>	<p>Efektifitas Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang</p>	<p>Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan asuransi usaha tani padi dan efektivitas berjalannya program tersebut. Untuk mengukur efektivitas yakni dengan menggunakan 3 indikator yakni indikator pencapaian tujuan, integritas, dan adaptasi yang kemudian dikembangkan dengan menyusun instrumen pertanyaan dari</p>	<p>Dengan kesimpulannya (1) Mekanisme pelaksanaan asuransi asuransi dimulai dari 17 proses pendataan petani peserta asuransi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani. Setelah itu penyaluran bantuan premi yang disalurkan langsung dari pemerintah melalui Ditjen Prasarana dan Sarana Kementerian Pertanian kepada PT. Jasa Asuransi Indonesia (JASINDO) dengan sesuai</p>

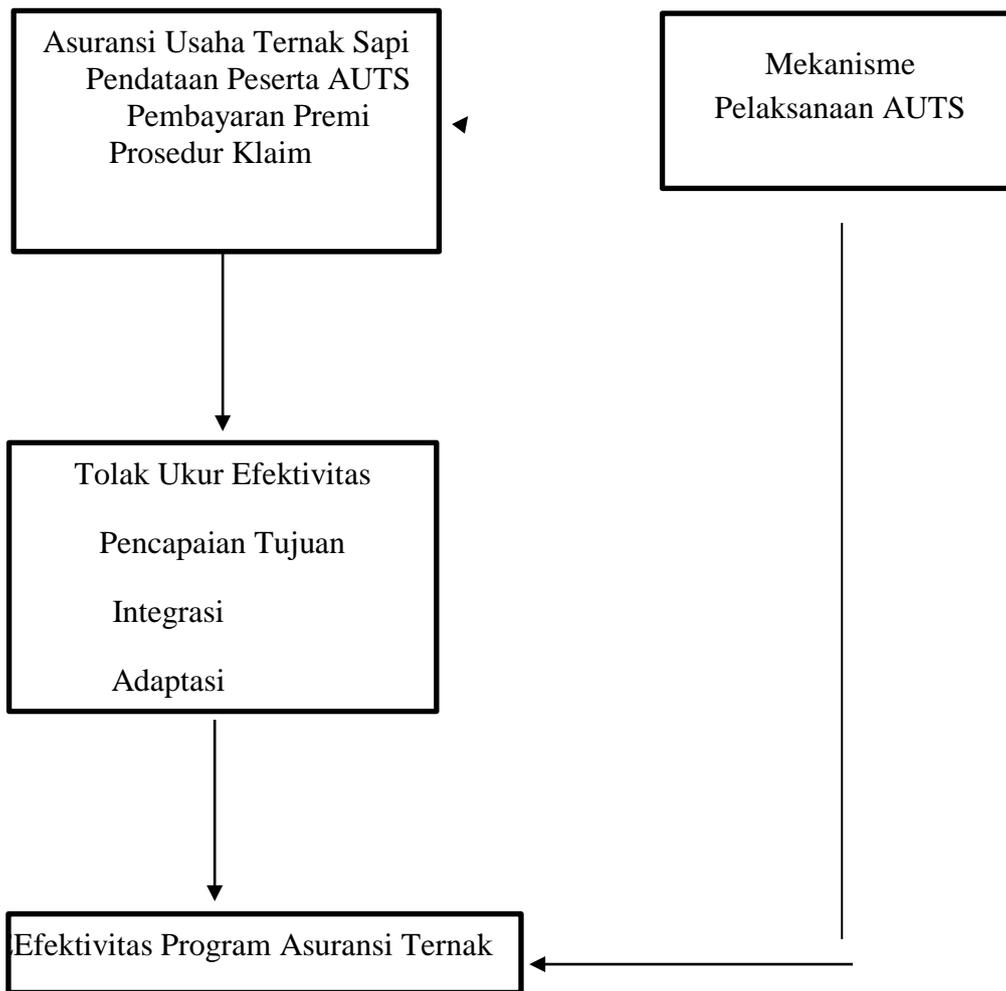
		<p>setiap indikator. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian dengan metode analisis deskriptif dan kualitatif yang dikuantitatifkan, yakni menjelaskan dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi di lapangan dalam bentuk narasi maka digunakan skala likert untuk mengukur instrumen analisis data</p>	<p>dengan rekapitulasi SK definitif dari Dinas Pertanian. Kemudian prosedur penyelesaian klaim yakni dengan ketentuan klaim yang berlaku dan proses pembayaran ganti rugi yang telah ditetapkan. (2) pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator pencapaian tujuan (A) yakni sebesar 89%. (3) pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban jawaban indikator integrasi (B) yakni sebesar 90%. (4) pelaksanaan asuransi usahatani padi berjalan sangat efektif dengan indeks skor jawaban indikator adaptasi (C) yakni sebesar 91%.</p>
--	--	---	---

Kerangka Berpikir

Asuransi Usaha Ternak Sapi terdapat tahapan atau metode yakni pendataan peserta AUTS, pembayaran premi dan prosedur klaim. Pendataan peserta AUTS ialah mendata setiap peternak sapi yang ingin sapihnya di asuransi atau bergabung pada Asuransi Usaha Ternak Sapi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku di dalam Asuransi Usaha Ternak Sapi.

Efektivitas dari program Asuransi Usaha Ternak Sapi dapat dilihat dari instrumen yang dikembangkan dari tolak ukur efektivitas yakni pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Pencapaian tujuan itu guna mencapai tujuan, semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dipandang sebagai proses. Integrasi itu suatu pengukuran terhadap seberapa baik kemampuan suatu organisasi dalam mengadakan sosialisasi dan adaptasi itu pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial dari tolak ukur efektivitas dan mekanisme pelaksanaan program Asuransi Usaha Ternak Sapi umumnya mengandung jawaban: sangat efektif, cukup efektif, efektif, tidak efektif dan sangat tidak efektif. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif.



Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian